

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebiasaan belajar merupakan bagian dari perilaku siswa dalam menjalani proses pembelajaran, termasuk bagaimana mereka mengatur waktu, mencatat materi, mengulang pelajaran, serta berlatih soal. Pada siswa kelas V sekolah dasar, kebiasaan ini mulai terbentuk secara lebih mandiri dan berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Dalam konteks pelajaran Matematika, yang menuntut pemahaman konsep dan ketelitian dalam pengerjaan soal, kebiasaan belajar yang terstruktur menjadi landasan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.

Tanpa kebiasaan belajar yang baik, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap materi dan melakukan latihan secara konsisten serta berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar Matematika siswa kelas V sering kali dipengaruhi oleh cara mereka mempersiapkan diri di luar jam pelajaran. Siswa yang terbiasa mengulang materi di rumah, mengerjakan soal latihan, dan mencatat bagian-bagian yang belum dipahami cenderung menunjukkan performa yang lebih baik dalam evaluasi pembelajaran.

Di sisi lain, banyak siswa kelas V belum memiliki kemampuan manajemen belajar secara optimal. Mereka masih membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua dalam membentuk rutinitas belajar yang efektif. Ketergantungan terhadap arahan dari luar sering membuat siswa kesulitan untuk belajar secara mandiri, terutama dalam mata pelajaran seperti Matematika yang menuntut latihan berkelanjutan. Jika kebiasaan belajar tidak diarahkan dengan baik sejak dini, maka akan terbentuk pola pasif dalam proses belajar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar di kelas. Fenomena ini kerap ditemukan di berbagai sekolah dasar, terutama yang belum memiliki program pembinaan belajar secara sistematis.

Melihat hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas V, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek kebiasaan belajar yang benar-benar mendukung peningkatan prestasi akademik. Apakah siswa memiliki jadwal belajar rutin, apakah mereka terbiasa mencatat dan mengerjakan ulang soal yang diberikan, dan bagaimana mereka mengelola waktu belajar di rumah, menjadi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian. Dengan mengetahui pola belajar yang efektif, guru kelas dan orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam bidang Matematika.

Berdasarkan data PISA 2023, Indonesia mencatat skor 366 poin dalam literasi Matematika, tertinggal 106 poin dari rata-rata global dan menempati peringkat ke-70 dari 80 negara. Capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih berada pada level yang relatif rendah dibandingkan negara lain. Di sisi lain, pola belajar siswa sekolah dasar di Indonesia mulai mengalami perubahan ke arah pendekatan yang lebih holistik, aktif, dan berkelanjutan. Perubahan ini sejalan dengan implementasi program “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” yang menggabungkan penguatan karakter dan pengembangan kreativitas. Salah satu aspek dari program tersebut, yaitu “gemar belajar,” mendorong siswa untuk menjadikan aktivitas belajar sebagai bagian dari rutinitas yang menyenangkan. Ketika belajar dilakukan dengan cara yang menyenangkan, siswa lebih termotivasi untuk terus mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, yang dapat mendukung peningkatan kompetensi mereka di tingkat global.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan kebiasaan belajar yang mandiri, reflektif, dan berkelanjutan, yang memungkinkan siswa untuk memahami kebutuhan belajarnya sendiri dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Dengan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berbasis proyek, siswa didorong untuk menjadikan belajar sebagai suatu proses aktif yang relevan dengan kehidupan nyata.

Pada siswa kelas V sekolah dasar, kebiasaan belajar ini diwujudkan melalui aktivitas yang mendorong kemandirian, seperti merencanakan tugas, mencatat informasi penting, dan menyusun laporan hasil proyek sederhana secara mandiri maupun berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk memilih cara belajar sesuai dengan gaya mereka, seperti melalui diskusi, praktik, atau eksplorasi visual.<sup>1</sup>

Pendekatan ini melatih siswa untuk berpikir logis, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi kebiasaan yang membentuk karakter dan memperkuat pemahaman. Dalam pelajaran Matematika, kebiasaan ini tidak hanya mendorong siswa untuk menghafal rumus, tetapi juga untuk memahami konsep, mencoba berbagai strategi penyelesaian, dan berani bertanya jika menemui kesulitan. Dengan pendekatan yang berdiferensiasi dan aktivitas yang relevan, siswa kelas V dapat mengembangkan sikap teliti, logis, dan konsisten dalam belajar, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka, khususnya dalam pelajaran Matematika.<sup>2</sup>

Pernyataan Djaali dalam buku “Psikologi Pendidikan” menegaskan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, yang artinya semakin baik kebiasaan belajar siswa, semakin tinggi pula kemungkinan mereka mencapai prestasi akademik yang optimal.<sup>3</sup> Jenis spesifik kebiasaan belajar yang dimaksud oleh Djaali yaitu *Delay Avoidan (DA)* atau menghindari penundaan (mencakup disiplin waktu, menghindari gangguan, dan konsentrasi) dan *Work Methods (WM)* atau strategi belajar yang efektif dan efisien (mencakup strategi belajar efektif, efisiensi belajar, keterampilan akademik). Dalam konteks pendidikan dasar, hal ini menjadi landasan kuat bagi guru kelas untuk membentuk dan membina kebiasaan belajar yang konsisten sejak dini, seperti keteraturan dalam menyelesaikan tugas, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuan mengelola waktu belajar secara mandiri. Teori adanya korelasi yang

---

<sup>1</sup> Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Badan Standar, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka 2*, hal. 26.

<sup>2</sup> *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, hal. 1 dan 2 [Diakses: 8 Mei 2025] <https://www.datadikdasmn.com/>.

<sup>3</sup> Djaali. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ketiga belas (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 127.

positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar diperkuat oleh Teori Belajar Thorndike yaitu *Connectionism* (Koneksionisme). Beliau mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon ini mengikuti salah satu hukum yaitu Hukum Latihan (*Law of Exercise*), yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulangi atau dilatih, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.<sup>4</sup> Dengan demikian, latihan yang berulang membantu membentuk kebiasaan yang lebih menetap dalam diri seseorang sehingga memudahkan pelaksanaan perilaku tersebut di kemudian hari. Melalui latihan yang dilakukan secara konsisten, siswa dapat membangun kebiasaan belajar yang terstruktur sehingga mendukung proses pemahaman materi secara lebih mendalam. Kebiasaan belajar yang terarah juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tidak sekadar menghafal, tetapi mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang mendorong pembiasaan belajar yang efektif di SD dapat menjadi salah satu upaya konkret untuk mendukung peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Beberapa studi menunjukkan bahwa frekuensi dan kualitas kebiasaan belajar memiliki korelasi positif terhadap capaian akademik, termasuk dalam mata pelajaran Matematika. Muliani dalam artikelnya yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa” menyatakan bahwa kebiasaan belajar siswa memiliki kaitan yang kuat dengan pencapaian hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Hal ini mengindikasikan bahwa rutinitas belajar yang terstruktur dan konsisten dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mendukung peningkatan prestasi akademik.<sup>5</sup> Sementara Herlingga dalam artikelnya yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama” menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan prestasi belajar, khususnya pada jenjang SMP. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti motivasi intrinsik, kondisi lingkungan belajar, serta strategi

---

<sup>4</sup> Thorndike, Edward Lee. (2017). *Educational Psychology: The Psychology of Learning* (London: Andesite Press).

<sup>5</sup> Muliani, Eti. (2020). *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa*. *Educational Journal of Elementary School*, 1 (No. 1), (4–7), hal. 6-7. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>.

pembelajaran yang diterapkan di sekolah.<sup>6</sup> Dari adanya perbedaan hasil pada kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dapat berbeda tergantung pada jenjang pendidikan dan kondisi belajar siswa. Oleh karena itu, efektivitas kebiasaan belajar sebagai faktor pendukung prestasi akademik perlu dianalisis dengan mempertimbangkan konteks usia, lingkungan, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Peneliti tertarik memilih SDS Kristen Damai sebagai tempat pengamatan awal karena sekolah tersebut berada di lokasi yang mudah dijangkau, pihak sekolah mendukung proses pengamatan, memiliki siswa yang latar belakangnya beragam, serta sekolah tersebut bersedia memfasilitasi kegiatan penelitian secara terbuka dan kondusif. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDS Kristen Damai pada kelas V ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kebiasaan belajarnya belum terbentuk secara optimal. Hal ini tercermin dalam kurangnya sikap mandiri, sikap disiplin, sikap acuh tak acuh, dan semangat belajar yang rendah dalam mata pelajaran Matematika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat dikategorikan rendah, terutama pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, cara guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa untuk menyelesaikan soal secara mandiri membuat siswa bosan, tidak terpacu untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dibahas, dan siswa memilih untuk bertanya terus menerus mengenai jawaban dari soal yang diberikan tanpa ingin tahu cara penyelesaiannya.

Berlandaskan teori Djaali yang menyatakan adanya hubungan positif antara kebiasaan belajar dan hasil belajar, data PISA 2023 yang menunjukkan rendahnya literasi Matematika siswa Indonesia, kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran mandiri dan reflektif, beberapa hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa, serta temuan pengamatan peneliti terhadap kebiasaan belajar siswa yang kurang dan hasil belajar siswa kelas V di SDS Kristen Damai pada mata pelajaran Matematika yang rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bertajuk **“Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil**

---

<sup>6</sup> Herlingga, Dio. Basith, Abd. dan Kamaruddin, Kamaruddin. (2023). *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 9 (No. 2), (238), hal. 242. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13343>.

**Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kelurahan Cilincing”** dengan keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V khususnya di sekolah dasar swasta dalam konteks Kurikulum Merdeka di Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara, yang jarang diteliti dan menawarkan sudut pandang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kebiasaan belajar siswa serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di tingkat sekolah dasar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa kelas V di SDS Kristen Damai yang menunjukkan kebiasaan belajar yang kurang optimal, seperti rendahnya kemandirian, kedisiplinan, dan semangat dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika.
2. Masih rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDS Kristen Damai yang diduga berkaitan dengan kurang terbentuknya kebiasaan belajar yang mendukung proses pembelajaran.
3. Belum diketahui secara jelas apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Matematika dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar wilayah Kelurahan Cilincing.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk melakukan penelitian ini secara efektif, perlu adanya pembatasan masalah yaitu hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Cilincing.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan fokus penelitian, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu ”Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Cilincing?”

#### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Cilincing.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan secara teoritis**

- a. Sebagai referensi ilmiah mengenai hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa.
- b. Menunjukkan relevansi hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa.
- c. Memperluas pemahaman serta peningkatan kualitas mengajar guru pada mata pelajaran Matematika.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

##### **2. Kegunaan secara praktis**

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan berguna untuk membentuk kebiasaan belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran Matematika.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam memberikan motivasi kepada siswa bahwa pentingnya kebiasaan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu landasan yang kuat dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui hasil korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa.



*Intelligentia - Dignitas*